

PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER DALAM MEMBERIKAN PENYULUHAN TENTANG KUALITAS KONSUMSI MAKANAN

Nurul Aini

Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Jember,
Jalan Pangandaran No.42, Antirogo, Kabupaten Jember
e-mail: aininurul600@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan 47,6% ibu hamil di Desa Sukokerto memiliki kualitas konsumsi makanan yang tidak beragam (skor *dietary diversity* < 5) dan 46,3% ibu memiliki kebiasaan tatak makan (tabu makanan). Selain itu 29,4% ibu hamil di Desa Sukokerto mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK). Tim pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan meningkatkan pengetahuan kader mengenai kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil dan nifas serta meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan mandiri. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan penyuluhan. Metode yang digunakan adalah edukasi dan simulasi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan diketahui bahwa seluruh peserta yaitu 12 kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan tentang kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil dan ibu nifas, serta sebagian besar kader (58%) memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan kader tidak lepas dari pemahaman dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan informasi terkait kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil dan ibu nifas dengan media gambar bahan pangan lokal.

Kata Kunci: kader, informasi, penyuluhan, pengetahuan, keterampilan

Abstract

The results of previous studies showed 47.6% of pregnant women in Sukokerto Village have low-quality food consumption (dietary diversity score < 5) and 46.3% of them have a habit of abstinence (food taboo). In addition, 29.4% of pregnant women in Sukokerto Village experience Chronic Energy Deficiency (KEK). The team tried to offer solutions by increasing the knowledge of cadres about the quality of food consumption in pregnant and postpartum women and increasing the ability of cadres to provide independent counseling. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of cadres in conducting counseling. Education and simulation were used as methods. The evaluation results show that, all participants namely 12 posyandu cadres, experienced an increase in knowledge about the quality of food consumption for pregnant women and postpartum mothers, and most of the cadres (58%) have good skills. The skills of cadres cannot be separated from understanding and knowledge so that they can improve cadres' ability to provide information related to the quality of food consumption for pregnant women and postpartum mothers with local food image media.

Keywords: *cadres, information, counseling, knowledge, skill*

PENDAHULUAN

Gizi ibu hamil masih menjadi salah satu masalah gizi di Indonesia (Azizah and Adriani 2017). Angka prevalensi Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil pada Tahun 2018 di Indonesia mencapai 17,3%, sedangkan di Jawa Timur mencapai 19,5% (Kemenkes RI 2018a, 2018b). Desa Sukokerto merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukowono. Hasil penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa 47,6% ibu hamil di Wilayah Kerja Sukowono termasuk Desa Sukokerto memiliki kualitas konsumsi makanan yang tidak beragam (skor *dietary diversity* < 5), sedangkan 46,3% ibu hamil di Wilayah Kerja Sukowono termasuk Desa Sukokerto memiliki kebiasaan tarak makan atau tabu makanan (Aini dan Zahariah 2022).

Hasil studi pendahuluan di Desa Sukokerto menunjukkan Ibu hamil di Desa Sukokerto memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm atau disebut dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebanyak 5 (29,4%) dari 17 ibu hamil. Artinya angka tersebut telah melebihi prevalensi KEK di Indonesia sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada korelasi antara kekurangan gizi pada ibu hamil dengan keragaman makanan yang rendah (Legesse, Abebe, dan Woldie 2019). Perilaku konsumsi yang tidak beragam tidak hanya membawa dampak pada masa kehamilan tetapi juga masa nifas. Adanya fakta konsumsi makanan yang berkualitas pada masa nifas dapat mempercepat penurunan berat badan, mengurangi *stress* serta mengurangi komplikasi serta dapat mempercepat penyembuhan luka perineum (Li et al. 2019; Mao et al. 2016).

Kader merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu (Kemenkes RI. 2011). Salah satu tugas kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu adalah melakukan penyuluhan di meja 4 secara perorangan (Kemenkes RI. 2012). Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan, pengalaman dan pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi keterampilan dalam melakukan penyuluhan. Sementara untuk meningkatkan keterampilan dibutuhkan pelatihan (Pangestuti, Syamsulhuda, and Kusumawati 2016). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang

membuktikan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan jumlah pelatihan kader dengan keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan (Aini 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian kepada masyarakat ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi adalah sebagian ibu hamil di Desa Sukokerto memiliki kualitas konsumsi makanan yang tidak beragam (skor *dietary diversity* < 5) serta memiliki LILA < 23,5 cm atau Kekurangan Energi Kronik (KEK).

Tim pelaksana pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan meningkatkan pengetahuan kader mengenai kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil dan nifas serta meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan informasi pada ibu hamil dan nifas terkait dengan kualitas konsumsi makanan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan informasi tentang kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil dan nifas di Desa Sukokerto, Kecamatan Sukowono. Apabila kader sudah mampu memberikan informasi secara mandiri maka kader dapat menyampaikan kepada ibu hamil dan ibu nifas tentang macam-macam upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas konsumsi makanan sehingga akan berdampak pada penurunan komplikasi yang disebabkan oleh malnutrisi baik pada ibu hamil maupun ibu nifas.

Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah kader mengerti tentang kualitas konsumsi makanan dengan diberikan materi terkait pengertian kualitas konsumsi makanan, 10 kelompok makanan yang di kualifikasikan oleh *Food and Agriculture Organization (FAO)*, pentingnya kualitas konsumsi makanan bagi ibu hamil dan ibu nifas serta mampu memberikan informasi pada ibu hamil dan nifas melalui praktik penyuluhan terkait dengan kualitas konsumsi makanan yang dilakukan antar peserta atau antar kader. Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan peserta dalam memberikan informasi pada ibu hamil dan nifas terkait dengan kualitas konsumsi makanan. Pemahaman serta kemampuan peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi baik evaluasi pengetahuan maupun evaluasi keterampilan peserta.

METODE

Untuk menghasilkan kegiatan yang bermanfaat dan mencapai tujuan pengabdian masyarakat, maka diperlukan langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan survei untuk mendapatkan informasi awal terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kader di Desa Sukokerto. Selanjutnya menentukan lokasi, waktu dan susunan acara kegiatan serta melakukan perizinan serta sinkronisasi jadwal kegiatan dengan Bidan Desa dan Kepala Desa. Setelah jadwal kegiatan disepakati oleh Bidan Desa dan Kepala Desa selanjutnya menyelenggarakan kegiatan edukasi dan simulasi pada kader posyandu terkait kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil dan ibu nifas dan keterampilan dalam melakukan penyuluhan secara mandiri.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diantaranya Kepala Desa sebagai pemberi perizinan, penyedia lokasi dan tempat kegiatan, Bidan wilayah Desa Sukokerto sebagai penggerak kader di Desa Sukokerto serta kader sebagai peserta kegiatan. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan mengobservasi pengetahuan dan keterampilan para peserta. Indikator pencapaian yang ditetapkan bahwa pengabdian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan tentang kualitas konsumsi makanan minimal kepada 80% dari jumlah peserta dan masing-masing peserta minimal sudah mampu mempraktikkan pemberian informasi tentang kualitas konsumsi makanan selama hamil dan nifas yang dibuktikan dengan nilai dalam *checklist* observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang dilakukan adalah melakukan survei awal dan koordinasi dengan Bidan wilayah Desa Sukokerto terkait daftar nama kader yang akan diikutsertakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya mengajukan permohonan izin dan sinkronisasi lokasi dan jadwal kegiatan. Sesuai arahan bapak Kepala Desa Sukokerto, kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Sukokerto pada hari Jum'at, Tanggal 01 Juli 2022, dimulai jam 07.30 sampai dengan jam 11.00 WIB. Tempat ini menjadi pilihan lokasi pengabdian masyarakat

dengan pertimbangan lokasi yang strategis, memiliki aula yang luas dan cukup menampung peserta kegiatan, pencahayaan yang baik serta terdapat sarana yang cukup diantaranya meja dan kursi, stop kontak, *Liquid Crystal Display (LCD)* dan layar.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu pada Hari Jum'at, Tanggal 01 Juli 2022. Namun demikian peserta baru datang lengkap Jam 08.30 WIB. Sehingga kegiatan dimulai pada Jam 08.30 WIB dan berakhir pada jam 11.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai peserta diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta tentang kualitas konsumsi makanan ibu hamil dan nifas.



Gambar 1 Peserta Mengisi Kuesioner *Pre-Test*

Kegiatan ini diikuti oleh 12 kader dan ibu hamil KEK. Kegiatan ini juga di hadiri oleh Kepala Desa, Bidan wilayah serta bagian gizi dari Puskesmas Sukowono. Kegiatan dimulai dengan di buka oleh Kepala Desa dan Bidan Wilayah Desa Sukokerto.



Gambar 2 Sambutan Kepala Desa dan Bidan Wilayah Sukokerto

Selanjutnya tim memperkenalkan diri, menyampaikan latarbelakang dilaksanakan kegiatan, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan serta tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama pelatihan. Dilanjutkan pemberian materi tentang kualitas konsumsi makanan selama hamil dan nifas. Setelah sesi materi selesai peserta dipersilahkan untuk bertanya.



Gambar 3 Penyajian Materi dan Tanya Jawab



Gambar 4 Praktik Penyuluhan Kualitas Konsumsi Makanan Ibu Hamil dan Ibu Nifas

Sesi berikutnya adalah peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok melakukan praktik pembagian jenis makanan dengan media gambar bahan-bahan makanan lokal. Selanjutnya peserta melakukan praktik penyuluhan kualitas makanan ibu hamil dan ibu nifas dengan menggunakan media tersebut.

Evaluasi Kegiatan

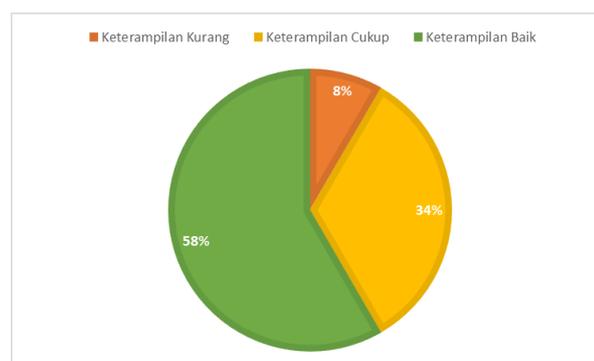
Evaluasi hasil kegiatan dilakukan untuk mengukur tercapainya target luaran kegiatan yang telah ditetapkan, proses pelaksanaan kegiatan serta kendala atau hambatan selama kegiatan berlangsung beserta solusi pemecahan masalah yang dilakukan.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pengetahuan Kader

| No | Kader | Posyandu | <i>Pre-test</i> | <i>Posttest</i> |
|-----|----------|----------|-----------------|-----------------|
| 1 | Kader 1 | Tulip 71 | 40 | 70 |
| 2 | Kader 2 | Tulip 71 | 60 | 100 |
| 3 | Kader 3 | Tulip 72 | 70 | 80 |
| 4 | Kader 4 | Tulip 72 | 30 | 80 |
| 5 | Kader 5 | Tulip 73 | 50 | 90 |
| 6 | Kader 6 | Tulip 73 | 80 | 100 |
| 7. | Kader 7 | Tulip 74 | 60 | 90 |
| 8. | Kader 8 | Tulip 74 | 50 | 70 |
| 9. | Kader 9 | Tulip 75 | 80 | 90 |
| 10. | Kader 10 | Tulip 75 | 40 | 70 |
| 11. | Kader 11 | Tulip 76 | 40 | 90 |
| 12. | Kader 12 | Tulip 76 | 60 | 70 |

Tabel 1 mendeskripsikan bahwa secara keseluruhan (100%) pengetahuan tentang kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil dan ibu nifas mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi yang telah diberikan dengan baik. Kegiatan pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu melalui metode edukasi diketahui efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu (Nurbaya, et al., 2022). Pengetahuan kader yang semakin meningkat dapat berdampak pada pelayanan posyandu yang diberikan kader juga semakin baik (Pakasi et al., 2016).

Hasil evaluasi keterampilan kader dalam praktik penyuluhan kualitas makanan ibu hamil dan ibu nifas dengan menggunakan media gambar bahan pangan lokal disajikan dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 5 Hasil Evaluasi Keterampilan Kader

Gambar 5 menunjukkan bahwa setelah dilakukan simulasi terkait kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil dan ibu nifas serta keterampilan penyuluhan secara mandiri, sebagian besar kader (58%) memiliki keterampilan penyuluhan dalam kategori baik, meskipun demikian masih ada kader (8%) atau 1 orang kader yang memiliki keterampilan penyuluhan dalam kategori kurang. Keterampilan kader yang baik tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan kader terkait dengan kualitas konsumsi makanan. Metode pelatihan dengan metode edukasi dan simulasi dengan kelompok-kelompok kecil terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan kader (Fitriani dan Purwaningtyas 2020). Melalui pelatihan dan pendampingan, kader dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas kader dalam melaksanakan penyuluhan (Juniawan *et al.* 2021). Peningkatan keterampilan kader dapat mendukung pelaksanaan posyandu secara optimal melalui pemberian informasi kesehatan melalui media edukasi serta promosi kesehatan pada tingkat individu maupun masyarakat (Nurbaya *et al.* 2022).

SIMPULAN

Seluruh peserta yaitu 12 kader posyandu Desa Sukokerto telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Berdasarkan pemaparan dua sesi materi dan praktik, peserta memiliki minat dan antusias yang tinggi yang dibuktikan dengan diskusi dan tanya jawab selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa kegiatan dengan metode edukasi dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan seluruh peserta. Hasil evaluasi keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan menunjukkan sebagian besar kader memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan kader tidak lepas dari pemahaman dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan informasi terkait kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil dan ibu nifas dengan media gambar bahan pangan lokal. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu bimbingan dan pantauan Bidan Wilayah khususnya pada kader yang memiliki tugas di meja 4 posyandu untuk terus konsisten dalam memberikan penyuluhan dan informasi kepada ibu hamil dan ibu nifas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Akademi Kebidanan Jember atas pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan tentang kualitas konsumsi makanan di Desa Sukerto, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2020). Hubungan pelatihan terhadap ketrampilan kader dalam memberikan penyuluhan gizi balita di desa suko jember kecamatan jelbuk. *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember*, 4(1), 1-5.
- Aini, N., & Zahariah, S. (2022). Analisis faktor determinan kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil di kecamatan sukowono, kabupaten jember. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 453-462.
- Azizah, Anisatun, and Merryana Adriani. (2017). Tingkat kecukupan energi protein pada ibu hamil trimester pertama dan kejadian kekurangan energi kronis. *Media Gizi Indonesia* 12(1), 21.
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D., R. (2020). The increase of knowledge and skills regarding anthropometric measurements among primary health care in south jakarta. *Journal of Community Solutions* 9(2), 367-78.
- Juniawan, F. P., Faizal, K. M., Sylfania, D. Y., & Nurhayati, N. (2021). PKM Penyuluhan Peningkatan keterampilan kader posyandu dan kwt anggrek desa bencah dalam era new normal. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 73-78.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman untuk pengelolaan posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2012). *Kurikulum dan modul posyandy*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018a). *Hasil utama riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018b). *Hasil utama riskesdas 2018 provinsi jawa timur*. Jakarta.
- Legesse, M., Abebe, Z., & Woldie, H. (2019). Chronic energy deficiency and associated factors among older population in Ethiopia: A community based study. *PLoS One*, 14(4), e0214861.
- Li, J., Kim, S., Gray, H., & Song, K. (2019). P118 how postpartum diet and lifestyle differ between korean and chinese women: a comparative study. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 51(7), S85-S86.
- Mao, L., Ma, L., Liu, N., Chen, B., Lu, Q., Ying, C., & Sun, X. (2016). Self-reported health problems related to traditional dietary practices in postpartum women from urban, suburban and rural areas of Hubei province, China: the 'zuò yuèzi'. *Asia Pacific journal of clinical nutrition*, 25(1), 158-164.

- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686.
- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan pelayanan posyandu. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), 15-21.
- Pangestuti, N. A., Syamsulhuda, B. M., & Kusumawati, A. (2016). Beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik kader dalam penyuluhan di meja 4 pada posyandu di Kelurahan Ngaliyan, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 347-353.